

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XI DI MAN 1 PESISIR BARAT

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

DELLA SISMIANI

1811010145

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M**

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS XI DI MAN 1 PESISIR BARAT

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1 Dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh
Della Sismiani
NPM : 1811010145

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, M. Ag

Pembimbing II : Dr. Imam Syafei, M. Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1443 H/2022**

ABSTRAK

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila seorang guru menggunakan model pembelajaran yang tepat. Berdasarkan kegiatan pra survey yang telah dilakukan permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini adalah peserta didik mudah bosan dalam kegiatan pembelajaran, kurang semangat, peserta didik tidak percaya diri untuk mengemukakan pendapat sehingga berdampak pada rendahnya sebagian hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN 1 Pesisir Barat. Oleh karena itu perlu diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar. Rumusan masalah penelitian ini yaitu Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas XI MAN 1 Pesisir Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI Di MAN 1 Pesisir Barat.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *quasi eksperimental* dengan bentuk desain *nonequivalent control group design*. Penelitian berlokasi di MAN 1 Pesisir Barat. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran Konvensional. Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa tes dalam bentuk pilihan ganda, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, uji n-gain dan uji-t.

Hasil penelitian menggunakan uji n-gain diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan di dapatkan hasil belajar sebesar 72,43 yang berarti masuk dalam kategori tinggi atau dalam tafsiran persentase dapat dikatakan cukup efektif. Selanjutnya, perhitungan uji-t yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka didapatkan nilai signifikansi (2-tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI MAN 1 Pesisir Barat.

Kata Kunci : Akidah Akhlak, *Contextual Teaching and Learning*, Hasil belajar

ABSTRACT

The teaching and learning process will run well if a teacher uses the right learning model. Based on the pre-survey activities that have been carried out, the problems underlying this research are students easily bored in learning activities, lack of enthusiasm, students are not confident in expressing opinions so that it has an impact on the low learning outcomes of Akidah Akhlak class XI at MAN 1 Pesisir West. Therefore it is necessary to apply the learning model *Contextual Teaching and Learning* to improve learning outcomes. The formulation of the research problem is Is There an Influence of the Learning Model *Contextual Teaching and Learning* Against the Learning Outcomes of Aqidah Akhlak Class XI MAN 1 Pesisir Barat. This study aims to determine the effect of the learning model *Contextual Teaching and Learning* on the learning outcomes of students in the subject of Akidah Akhlak class XI at MAN 1 Pesisir Barat.

The type of research used is *quasi experimental* with a design with a *nonequivalent control group design*. The research is located at MAN 1 Pesisir Barat. This study used two classes, namely class XI IPS 3 as an experimental class using a learning model *Contextual Teaching and Learning* and class XI IPS 1 as the control class using the conventional learning model. The data collection technique for this research was in the form of multiple choice tests, then analyzed using the normality test, homogeneity, n-gain test and t-test.

The results of the study using the n-gain test obtained the average value of the experimental class after receiving the treatment, the learning outcomes were 72.43, which means that it is included in the high category or in the interpretation of the percentage it can be said to be quite effective. Furthermore, the calculation of the t-test that has been carried out in the experimental class and the control class, then obtained a significance value (2-tailed) < 0.05 then H_0 rejected and H_1 accepted. This proves that there is a significant influence of the learning model *Contextual Teaching and Learning* on the learning outcomes of students in the Akidah Akhlak subject in class XI MAN 1 Pesisir Barat.

Keywords: Akidah Akhlak *Contextual Teaching and Learning*, Learning Outcomes

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Della Sismiani
Npm : 1811010145
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Di MAN 1 PESISIR BARAT” merupakan hasil penelitian, pemaparan asli penyusun sendiri. penyusun tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah dipublikasi sebelumnya atau ditulis orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan Perguruan Negeri Lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam (UIN) Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2022
Penulis,



DELLA SISMIANI
NPM. 1811010145



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK KELAS XI DI MAN 1 PESISIR
BARAT**


**Nama : DELLA SISMIANI
Npm : 1811010145
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBİYAH DAN KEGURUAN**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

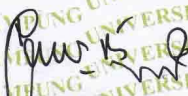
Pembimbing II


Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, M. Ag
NIP. 197305032001121001


Dr. Imam Syafei, M. Ag
NIP. 196502191998031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Umi Hijriyah, S. Ag., M.Pd
NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI DI MAN 1 Pesisir Barat”. Disusun Oleh Della Sismiani, NPM : 1811010145, Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah Diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Jum`at, 30 Desember 2022 pukul 09.30 s.d 11.30 WIB

TIM MUNAQOSAH

Ketua : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

Sekretaris : Muhammad Mustofa, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, M.Ag

Penguji Pendamping II: Dr. Imam Syafei, M.Ag

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

“Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”¹

(Q.S An Nahl : 97)



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011), 278.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Terimakasih kepada Kedua Orang Tuaku tercinta. Ayahanda Saukani Salim dan Ibunda tercinta Erlina Budianti yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, membiayai selama menuntut ilmu serta selalu memberiku dorongan, semangat, doa, nasehat, cinta dan kasih sayang yang tulus tanpa henti untuk keberhasilanku.
2. Adik laki-lakiku tercinta Miko Adilla Ramadhan yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat serta doa untuk menantikan keberhasilanku dalam setiap hal.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat dimana saya menimba ilmu pengetahuan dan memperbanyak teman dan sahabat untuk menjalin silaturahmi.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Della Sismiani, dilahirkan di Liwa, Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 25 Oktober 2000 yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara dan memiliki satu adik laki-laki. Dari pasangan suami istri yang bernama bapak Saukani Salim dan Ibu Erlina Budianti.

Pendidikan awal penulis dimulai dari Taman Kanak-kanak yakni TK Al-Khottob Kampung Jawa lulus pada tahun 2006 dilanjutkan di SDN 1 Kampung Jawa setelah menempuh 6 tahun pendidikan sekolah dasar dan lulus pada tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama yakni di SMPN 2 Pesisir Tengah dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan disekolah menengah atas yakni MAN 1 Pesisir Barat selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2018. Setelah lulus, penulis melanjutkan pendidikan tingginya Stara Satu (S1) di UIN Raden Intan Lampung dengan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan melalui jalur Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN-PTKIN) pada tahun 2018 hingga saat ini. Pada tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Gunung Kemala Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat. Pada tahun yang sama peneliti menjalankan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTSN 02 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas karunia dan nikmat-Nya yang telah diberikan kepada kita semua. Sholawat teriring salam tidak lupa kita curahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang senantiasa telah menuntun umatnya dari zaman kegelapan hingga zaman terang benderang, semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak. Aamiin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini tidaklah berhasil tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi, dukungan dan fasilitas yang diberikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, rasa hormat dan terimakasih penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Umi Hijriah, S.AG.,M.PD., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Bapak Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, M. Ag, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Imam Syaifei, M. Ag, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dengan ikhlas dan sabar dalam menyelesaikan Proposal dan Skripsi ini.
5. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh Staf Karyawan di Lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Bapak Hefzon Kurnia, S.Pd., M.Pd.I selaku Kepala Man 1 Pesisir Barat beserta jajarannya yang telah mengizinkan dan memberikan banyak bantuan sekolah tersebut sebagai tempat penelitian.
7. Bapak Andi Saputra, S.Pd.I selaku Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Pesisir Barat yang menjadi mitra dalam penelitian ini yang telah

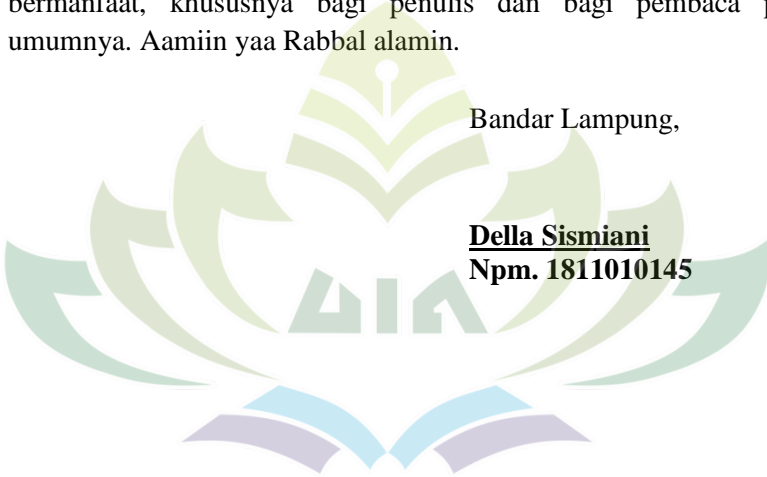
banyak membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan penelitian skripsi di sekolah tersebut.

8. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam Islam angkatan 2018 khususnya kelas J. Terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan yang telah terbangun selama ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah turut andil dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan, dicatat sebagai amal ibadah oleh Allah SWT, aamiin. Penulis menyadari dengan sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin yaa Rabbal alamin.

Bandar Lampung,

Della Sismiani
Npm. 1811010145



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
H. Sistematika Penulisan	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Contextual Teaching and Learning	17
1. Pengertian Model CTL.....	17
2. Komponen Model Pembelajaran CTL.....	21
3. Karakteristik Model Pembelajaran CTL	26
4. Langkah-langkah Penerapan Model CTL	27
5. Kelebihan dan Kekurangan CTL.....	28
B. Hasil Belajar	30
1. Pengertian Hasil Belajar.....	30
2. Jenis-Jenis Hasil Belajar	32
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	37
4. Penilaian Hasil Belajar.....	40
C. Hakikat Pembelajaran Akidah Akhlak	41

1. Pengertian Hasil Belajar.....	41
2. Dasar Akidah Akhlak.....	43
3. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak	45
4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA.....	46
5. Materi Akidah Akhlak	47
D. Kerangka Berpikir.....	48
E. Pengajuan Hipotesis.....	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	53
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data	54
1. Populasi	54
2. Sampel	55
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	55
4. Teknik Pengumpulan Data.....	56
D. Definisi Operasional Variabel.....	58
E. Instrumen Penelitian	59
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	61
1. Uji Validitas.....	61
2. Uji Reliabilitas	62
3. Uji Tingkat Kesukaran	63
4. Uji Daya Pembeda	64
G. Uji Prasyarat Analisis.....	65
1. Uji Normalitas.....	65
2. Uji Homogenitas	66
3. Uji N-Gain	66
H. Uji Hipotesis	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. MAN I Pesisir Barat.....	69
1. Sejarah Singkat MAN I Pesisir Barat.....	69
2. Visi dan Misi MAN I Pesisir Barat	70
3. Data Tenaga Pengajar dan Peserta Didik	71
4. Sarana dan Prasarana	77
B. Deskripsi Data Penilaian	81
1. Variabel Hasil belajar Tes Kelas Kontrol.....	81

2. Variabel Hasil belajar Tes Kelas Eksperimen	84
C. Hasil Pengujian Instrumen Penelitian	87
1. Uji Validitas	87
2. Uji Reliabilitas	89
3. Uji Tingkat Kesukaran	90
4. Uji Daya Pembeda	92
D. Analisis Data	94
1. Uji Normalitas	94
2. Uji Homogenitas	95
3. Uji N-Gain	96
4. Uji Hipotesis	98
E. Pembahasan	102

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	105
B. Rekomendasi	105

DAFTAR PUSTAKA	106
----------------------	-----

LAMPIRAN	111
----------------	-----



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Nilai Pretest Peserta Didik Kelas XI.....	8
Tabel 2.1 Perbandingan Model CTL dan Konvensional.....	25
Tabel 2.2 Daftar Indikator Operasional Kognitif	33
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	52
Tabel 3.2 Populasi Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Pesbar	53
Tabel 3.3 Data Sampel Penelitian.....	53
Tabel 3.4 Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar Kognitif	58
Tabel 3.5 Kriteria Validitas	60
Tabel 3.6 Kriteria Reliabilitas	61
Tabel 3.7 Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Tes	62
Tabel 3.8 Klasifikasi Daya Pembeda.....	63
Tabel 3.9 Kriteria N-Gain	64
Tabel 4.1 Nama dan Periode Kepemimpinan Kepala MA.....	67
Tabel 4.2 Data Tenaga Pengajar Di MAN I Pesisir Barat	69
Tabel 4.3 Daftar Nama Tata Usaha MAN I Pesisir Barat	72
Tabel 4.4 Data Peserta Didik MAN I Pesisir Barat	73
Tabel 4.5 Data Sarana Penunjang Di MAN I Pesisir Barat	73
Tabel 4.6 Data Gedung Prasarana MAN I Pesisir Barat	74
Tabel 4.7 Perhitungan Hasil Belajar Kontrol (Pretest)	77
Tabel 4.8 Perhitungan Hasil Belajar Kontrol (Posttest).....	78
Tabel 4.9 Perhitungan Hasil Belajar Eksperimen (Pretest).....	79
Tabel 4.10 Perhitungan Hasil Belajar Eksperimen (Posttest)	80
Tabel 4.11 Perhitungan Validitas Pilihan Ganda	82
Tabel 4.12 Kriteria Reliabilitas	83
Tabel 4.13 Tingkat Kesukaran Item Soal Pretest.....	84
Tabel 4.14 Tingkat Kesukaran Item Soal Posttest	85
Tabel 4.15 Daya Pembeda Item Soal Pretest	86
Tabel 4.16 Daya Pembeda Item Soal Posttest	87
Tabel 4.17 Hasil Perhitungan Normalitas	88
Tabel 4.18 Hasil Perhitungan Homogenitas	89
Tabel 4.19 Kriteria N-Gain	90
Tabel 4.20 Hasil Perhitungan N-Gain	91
Tabel 4.21 Perhitungan Hasil	93
Tabel 4.22 Perhitungan Hasil Uji Hipotesis (t-test)	94

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	49
Gambar 3.1 Variabel Penelitian.....	57
Gambar 4.1 Histogram Hasil Belajar Kelas Kontrol	79
Gambar 4.2 Histogram Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	81
Gambar 4.3 Histogram N-Gain Persen.....	97



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Silabus	113
Lampiran 2 RPP Kelas Eksperimen	118
Lampiran 3 RPP Kelas Kontrol	124
Lampiran 4 Item Soal Uji Coba.....	129
Lampiran 5 Nama Responden Uji Coba.....	137
Lampiran 6 Instrumen Soal	139
Lampiran 7 Butir Soal	145
Lampiran 8 Nilai Pretest Kelas Eksperimen	146
Lampiran 9 Nilai Posttest Kelas Eksperimen	147
Lampiran 10 Nilai Pretest Kelas Kontrol	148
Lampiran 11 Nilai Posttest Kelas Kontrol	149
Lampiran 12 Daftar Nama Responden Kelas Eksperimen.....	150
Lampiran 13 Daftar Nama Responden Kelas Kontrol	152
Lampiran 14 Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol	155
Lampiran 15 Uji Homogenitas	156
Lampiran 16 Uji T.....	157
Lampiran 17 Daftar Konsultasi	158
Lampiran 18 Dokumentasi	160
Lampiran 19 Surat Melaksanakan Pra Penelitian	162
Lampiran 20 Surat Melaksanakan Penelitian	163
Lampiran 21 Surat Keterangan Lulus Turnitin.....	164

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dan penafsiran dalam memahami sebuah judul, maka perlu adanya penegasan judul agar dapat memiliki kesatuan pemahaman dan penafsiran yang sama terhadap judul proposal skripsi ini yaitu **“Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Di MAN 1 Pesisir Barat”**. Maka diperlukan pembatasan pengertian dan maksud dari istilah judul tersebut. Adapun pembatasan yang dimaksud sebagai berikut :

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.¹ Jadi kalau pengertian di atas dikaitkan dengan judul proposal skripsi ini berarti suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang atau benda sehingga mempengaruhi apa-apa saja yang ada disekitarnya yakni hasil belajar dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya, komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi.²

¹Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2015), 849.

² Rahma Diani, Yuberti, dan Shella Syafitri, ‘Uji Effect Size Model Pembelajaran Scramble Dengan Media Video Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X MAN I Pesisir Barat’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, Vol. 5, no. 2 (2019): 1, <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i2.126>, diakses pada tanggal 15 Februari 2022 pukul 09.50 WIB.

3. *Contextual Teaching and Learning*

Model *Contextual Teaching and Learning* adalah sebuah konsep belajar dimana guru mengaitkan situasi dunia nyata di dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari sebagai individu, keluarga, dan masyarakat.

4. Hasil Belajar

Menurut Thantawy, Hasil belajar adalah “Tanda atau simbol keberhasilan yang telah dicapai dari usaha belajar, tanda atau simbol itu biasanya dinyatakan dalam nilai, angka, atau huruf. Tanda itu melambangkan kemampuan aktual dalam bidang pengetahuan dan keterampilan”.³ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, Hasil belajar adalah “Hasil belajar atau Hasil standar untuk siswa dapat dimaksudkan sebagai suatu tingkat kemampuan yang harus dimiliki bagi program tertentu”.⁴

Adapun yang dimaksud hasil belajar di sini adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam usaha mengadakan perubahan dalam diri siswa tersebut. Baik berupa keimanan, akhlak, maupun semua segi kegiatan-kegiatan yang terkandung dalam mata pelajaran akidah akhlak, yang diwujudkan berupa nilai (angka) rata-rata dalam waktu dan kelas tertentu. Dalam hal ini yang penulis maksudkan adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas XI MAN 1 Pesisir Barat.

5. Peserta Didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁵

³ Thantawy, *Kamus Bimbingan dan Konseling*, Economic (Jakarta: Studen Grup, 1993), 72.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Gramedia, 1984), 20.

⁵ Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Bandung: Permana, 2016), 65.

6. Mata Pelajaran

Mata pelajaran adalah pelajaran yang harus diajarkan atau disampaikan kepada peserta didik untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan.

7. Akidah akhlak

Pengertian akidah akhlak terdiri dari dua kata yaitu aqidah dan akhlak yang mempunyai pengertian secara terpisah. Kata “akidah” berasal dari bahasa arab, yang berarti “*ma ‘uqida ‘alaihi al-qolb wa al-dlomir*”⁶, yakni sesuatu yang ditetapkan diyakini oleh hati dan perasaan (hati nurani) serta diyakini kebenarannya oleh manusia. Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali, akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁷

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa mata pelajaran akidah akhlak merupakan pengajaran tentang tata nilai pembentukan watak, sikap dan tingkah laku yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan, mengatur hubungan manusia dengan manusia, mengatur hubungan dengan lingkungan dan mengatur dirinya sendiri.

8. MAN 1 Pesisir Barat

Man 1 Pesisir Barat adalah jenjang pendidikan madrasah aliyah yang memiliki ciri khas keislaman yang dikelola dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia dan berada di kecamatan Pesisir Tengah kabupaten Pesisir Barat yang merupakan tempat penulis melakukan penelitian.

B. Latar Belakang Masalah

Istilah pendidikan itu sendiri berasal dari kata “didik” dengan awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan”. Istilah pendidikan itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa yunani yaitu ”paedagogie” yang berarti bimbingan yang

⁶ Lowis Ma’ luf, *Al-Munjid Fil al-Lughah wa al-Alam* (Beirut-Lebanon: Al-Maktabah al-Syarqiyah, 1986), 519.

⁷ Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf* (Semarang: CV, Karya Abadi Jaya, 2015), 2.

diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan lagi ke dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Sedangkan dalam bahasa Arab “tarbiyah” memiliki arti pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan kemudian mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup sehingga terciptanya keselamatan dan kebahagiaan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁸

Guru adalah seorang pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam jalur formal. Dalam melaksanakan kegiatannya, guru berkewajiban untuk menciptakan suasana pengajaran yang bermakna, menyenangkan, dinamis, kreatif dan memberikan motivasi dalam membangun gagasan, prakarsa dan tanggung jawab kepada peserta didik untuk belajar.⁹

Menurut pandangan agama Islam, seorang guru bukan hanya berperan sebagai orang yang menyampaikan ilmu di kelas, tetapi guru berperan dalam membentuk intelektual, moral sosial dan melatih keterampilan peserta didik. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh besar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar. Keberhasilan pendidikan banyak ditentukan oleh keberhasilan pembelajaran yang merupakan perpaduan antara guru dan peserta didik.¹⁰

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak lepas dari keseluruhan sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas

⁸ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 1.

⁹ Maisaroh Annis Mufida, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dengan Rotating Trio Exchange Terhadap Hasil Belajar IPA”. (Skripsi: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015), 2, diakses pada tanggal 5 Februari 2022 pukul 10.00 WIB.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Ed. V* (Jakarta: Kencana, 2015), 33.

pembelajaran. Upaya yang dilakukan antara lain dengan meningkatkan pemahaman guru terhadap kegiatan pembelajaran yang menarik. Sebagaimana islam telah mengajarkan kepada umatnya agar menuntut ilmu dan menekankan arti pentingnya bagi kehidupan umat manusia. Sebagaimana Firman Allah SWT sejak pertama diturunkan kepada Rasulullah yaitu pada surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
 مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.*¹¹ (Q.S. Al-Alaq ayat 1-5).

Dalam surat Al-Alaq ini Allah SWT menunjukkan keutamaan ilmu pengetahuan yaitu dengan memerintahkannya membaca sebagai kunci ilmu pengetahuan. Hal ini menunjukkan akan kemuliaan belajar dan ilmu pengetahuan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka untuk mengetahui yang belum diketahui dilakukan dalam proses belajar. Antara pendidik dan peserta didik berada dalam interaksi edukatif dengan posisi, tugas, dan tanggung jawab yang berbeda namun bersama-sama untuk mencapai tujuan.

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila seorang guru mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran mencakup keseluruhan dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran sehingga berdampak cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan diharapkan dapat

¹¹ Departemen Agama RI, op. cit, 597.

mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Disini Model pembelajaran yang digunakan peneliti adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan model pembelajaran yang mengaitkan antara materi pelajaran dengan situasi dunia nyata yang berkembang dan terjadi dilingkungan sekitar peserta didik sehingga diharapkan siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dengan kehidupan sehari-hari mereka. Peserta didik akan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang produktif dan dapat memperoleh makna yang mendalam terhadap materi yang dipelajarinya.¹²

Dalam melaksanakan pengajaran didalam kelas, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini sangat berperan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak karena mempunyai karakteristik yang berbeda dengan model pembelajaran yang lain yaitu (1) belajar berpusat pada siswa (2) Pengetahuan diperoleh dengan mencari, menemukan dan saling menunjang (3) menyenangkan dan mengasyikan (4) kerja sama (5) mencoba hal-hal baru, tidak membosankan (6) pembelajaran komprehensif, evaluasi diri. Model pembelajaran ini diharapkan dapat berpengaruh dengan nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mencoba menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang mana dalam proses pembelajarannya mengarah pada keterkaitan materi bahan ajar dengan menghubungkan pada situasi kehidupan nyata peserta didik.

Belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang dengan perubahan perilaku melalui pelatihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh keberhasilan yang mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan setelah

¹² Hermiwati, *Contextual Teaching and Learning* (Sukoharjo: CV Oase Pustaka, 2021), 13.

mempelajari sesuatu, lazimnya ditunjukkan dalam nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹³

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ الْعِبَادِ، وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ، حَتَّى إِذَا لَمْ يُبْقِ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَالًا، فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ، فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr bin ‘Ash berkata: saya mendengar Rasulullah bersabda: “*Sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu sekaligus mencabutnya dari hamba, akan tetapi Allah mencabut ilmu dengan cara mewafatkan para ulama hingga bila sudah tidak tersisa ulama maka manusia akan mengangkat pemimpin dari kalangan orang-orang bodoh, ketika mereka ditanya mereka berfatwa tanpa ilmu, mereka sesat dan menyesatkan.*”¹⁴ (H.R Al-Bukhari no 100)

Hadist di atas menerangkan bahwa kematian ulama dianggap sebagai musibah karena para ulama adalah orang-orang yang terdapat pada dirinya berbagai ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu keislaman. Keberadaan ulama ditengah umat adalah rahmat dan berkah. Kehilangan mereka karena wafat adalah kerugian besar bagi umat. Ulama merupakan orang-orang pilihan yang diberikan amanah besar dari Allah SWT untuk membimbing umat manusia. Al-Qur’an dan hadis adalah petunjuk bagi kita semua, tetapi kita tidak dapat memahami keduanya dengan baik tanpa kehadiran seorang pengajar atau para ulama. Ilmu merupakan kunci segala kebaikan dan sarana untuk menunaikan apa yang Allah SWT wajibkan pada kita. Tidak sempurna keimanan amal seseorang kecuali dengan ilmu.

¹³ Ibid., 17.

¹⁴ Muhammad Fu’ad Abdul, *Shahih Bukhari Muslim* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 996.

Berdasarkan hasil pra penelitian peneliti dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu dengan bapak Andi Saputra, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa ada beberapa masalah yang terjadi pada saat melakukan kegiatan proses belajar mengajar di kelas misalnya keterbatasan sumber belajar. Pada mata pelajaran akidah akhlak sekolah tidak menyediakan buku cetak, guru hanya mengandalkan buku LKS.¹⁵

Menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu peserta didik, mereka kurang semangat dan termotivasi untuk belajar Akidah Akhlak. Dalam melaksanakan pembelajaran kondisi belajar kurang kondusif, kurang berani menyampaikan pendapat maupun bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami, banyak peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan materi ajar seperti merasa bosan, mengobrol dengan teman, dan mengantuk. Karena kegiatan belajar mengajar hanya menggunakan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran ekspositori adalah pembelajaran yang menekankan pada penyampaian materi secara langsung oleh guru, guru sebagai pusat sumber belajar dan siswa tidak dituntut untuk menemukan materi sendiri, seperti: ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan penggunaan LCD (kadang-kadang). Sehingga masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai pretest yang rendah¹⁶

Berikut ini adalah tabel hasil ujian *pretest* Akidah Akhlak peserta didik kelas XI MAN 1 Pesisir Barat:

¹⁵ Andi Saputra, S.Pd.I, "Hasil Belajar Peserta Didik", *Wawancara*, January 10, 2022.

¹⁶ Putri, "Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MAN 1 Pesisir Barat", *Wawancara*, January 10, 2022.

Tabel 1.1
Daftar Nilai *Pre-test* Peserta didik Kelas XI
Mata Pelajaran Akidah Akhlak MAN 1 Pesisir Barat

No.	Kelas	Nilai <i>Pre-test</i>		Jumlah
		<72	≥72	
1.	XI IPA 1	23	20	43
2.	XI IPA 2	26	18	44
3.	XI IPA 3	20	20	40
4.	XI IPS 1	23	19	42
5.	XI IPS 2	26	16	42
6.	XI IPS 3	24	18	42
7.	XI IPS 4	23	20	43
Jumlah		165	131	296

Sumber: Dokumentasi Nilai Pretest Kelas XI di MAN 1 Pesisir Barat

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 296 peserta didik yang berhasil meraih nilai cukup tinggi hanya berjumlah 131 peserta didik. Hal ini berarti bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah, karena berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada kelas XI di MAN 1 Pesisir Barat guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dimana pusat pembelajaran ada pada guru dan peran peserta didik hanya duduk mendengarkan petunjuk guru sehingga membuat peserta didik merasa bosan kemudian berdampak pada hasil belajar yang diperoleh.

Dalam ajaran agama, guru berperan dalam membentuk intelektual, moral, dan melatih keterampilan peserta didik. Oleh karena itu guru PAI atau dalam hal ini guru Akidah Akhlak dituntut untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat menambah wawasan pemahaman peserta didik dalam memahami ajaran agama dan cara mengamalkannya. Dengan demikian, mata pelajaran Akidah Akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja, tetapi sekaligus dapat membentuk akhlak atau kepribadian peserta didik yang dihiasi dengan akhlak yang mulia dimanapun mereka berada.

Beberapa hal penting yang harus diberikan orang tua kepada anak salah satunya adalah ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan akhlak yang mulia. Pengetahuan yang bermanfaat dalam menjunjung tinggi martabat manusia dalam bidang kerohanian, sedangkan akhlak yang mulia dapat mengangkat derajat dalam bidang kerohanian. Mata pelajaran Akidah Akhlak dalam kurikulum Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran yang bermaksud untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, memahami, dan mengamalkan perilaku islam untuk dijadikan pandangan hidup setelah melalui kegiatan latihan, bimbingan, dan pengalaman.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengajukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI Di MAN 1Pesisir Barat”.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka beberapa masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Pembelajaran yang masih cenderung *Teacher Centered* (Berpusat pada guru).
- b. Hasil belajar pretest sebagian peserta didik yang masih rendah.
- c. Peserta didik cenderung bosan saat proses belajar mengajar berlangsung.
- d. Kondisi pembelajaran yang kurang kondusif.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, perlu diadakan pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus dalam mengatasi dan menggali permasalahan yang terjadi, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu :

- a. Penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.
- b. Hasil belajar kelas eksperimen mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan CTL.
- c. Pada hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif akidah akhlak kelas XI MAN 1 Pesisir Barat.
- d. Penelitian dilakukan di MAN 1 Pesisir Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Adakah pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI Di MAN 1 Pesisir Barat”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI Di MAN 1 Pesisir Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan keilmuan, terutama tentang pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar akidah akhlak.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi:
 - a. Sekolah, sebagai informasi mengenai hasil belajar peserta didik sehingga dapat dijadikan tolak ukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tercapainya tujuan pendidikan serta kemajuan lingkup pendidikan disekolah.
 - b. Guru, sebagai masukan mengenai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Akidah Akhlak dan juga kebutuhan peserta didik.

- c. Peserta didik, sebagai motivasi dengan diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar.
- d. Peneliti lain, sebagai salah satu pengembangan teoritis bagi peneliti selanjutnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil dari penelusuran yang dilakukan terhadap kajian yang telah ada, penelitian ini bukan yang pertama kali dilakukan tetapi ada beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan tema yang hampir sama. Beberapa hasil kajian yang peneliti jadikan referensi untuk telaah pustaka metode penelitian yaitu :

1. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, Tutut Rahmawati yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Pada Mata IPA. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA berlangsung dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Aktivitas guru dan siswa mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu $\geq 80\%$ dari hasil belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, perbedaan dalam penelitian adalah jenis jurnal penelitian ini menggunakan *expost facto* sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen.¹⁷
2. Jurnal Pedagogik, Zaini Gunawan yang berjudul Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI di Sekolah. Berdasarkan hasil penelitian ini

¹⁷ Tutut Rahmawati, "Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Pada Mata IPA", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2018): 15, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/13765>, diakses pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 16.00 WIB.

dapat diperoleh bahwa *Contextual Teaching and Learning* sangat tepat untuk diaplikasikan dalam pembelajaran PAI di sekolah karena menerapkan perkembangan, keterampilan, pengalaman, dan pemahaman kontekstual peserta didik terhadap hubungan antara mata pelajaran dengan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran ini juga menciptakan peserta didik yang mampu memecahkan sendiri tanpa banyak bergantung pada orang lain. Oleh karena itu, model *Contextual Teaching and Learning* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk dipergunakan dalam pengembangan pendidikan islam, karena Pendidikan Agama Islam sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, perbedaan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif dan jenis penelitian studi kepustakaan sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen.¹⁸

3. Jurnal Terampil, Ida Fiteriani, Iswatun Solekha, Program Studi PGMI UIN Raden Intan Lampung yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran CTL pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. Jenis penelitian berupa PTK (*Action Research*). Proses tindakan dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan sekaligus pengamatan dan refleksi. Sampel yang digunakan berjumlah 25 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA sub materi “Daur Air” pada Siklus I nilai rata-rata (mean) terjadi peningkatan sebesar 77,6% dibandingkan sebelumnya pada saat pra survey. Selanjutnya pada Siklus II grafik peningkatan semakin bertambah dimana nilai rata-rata (mean) siswa sebesar 81,48%,

¹⁸ Zaini Gunawan, “*Contextual Teaching and Learning Approaches and Its Application in PAI Learning in School*”, *Jurnal Pedagogik* 6, no. 2 (2019): 587, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/download/980/522>, diakses pada tanggal 20 Januari 2022 pukul 16.10 WIB.

sehingga dari 25 orang hanya tersisa 3 orang siswa yang masih belum mencapai $KKM \geq 75$. Dari penjelasan di atas, disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berhasil untuk meningkatkan hasil belajar kognitif IPA. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar kognitif, perbedaan dalam penelitian adalah jenis jurnal berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral yaitu berulang dan berkelanjutan dengan harapan pada setiap tindakan mendapatkan peningkatan sesuai perbaikan yang ingin dicapai sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.¹⁹

4. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, Wahyu Bagja Sulfemi, Nunung Yuliani. Program Pendidikan Ekonomi STKIP Muhammadiyah Bogor. Yang berjudul Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. Jenis penelitian berupa PTK (*Action Research*). Subjek yang diteliti adalah peserta didik kelas III SDN Kebon Sirih 01 Pagi Jakarta yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Diketahui nilai $KKM \geq 70$. Siklus I peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar baru mencapai 16 dari 30 peserta didik atau nilai rata-rata (mean) sebesar 53,33%. Sedangkan pada Siklus II yang memiliki keberanian dan mampu menjawab pertanyaan dengan benar ialah 29 dari 30 orang peserta didik atau nilai rata-rata (mean) sebesar 97,67%. Kegiatan Siklus II merupakan perbaikan pembelajaran Siklus I dengan menggunakan model CTL karena mengalami kenaikan signifikan yaitu diperoleh

¹⁹ Ida Fiteriani, Iswatun Solekha, "Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran CTL pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu", *Jurnal Terampil*, 3, no. 1 (2016): 1, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/download/1332/1059>, diakses pada tanggal 22 Januari 2022 pukul 13.25 WIB.

jumlah nilai keseluruhan 2823, rata-rata 94, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* meningkatkan kualitas hasil belajar IPS dengan media Miniatur Lingkungan Alam dan Buatan.²⁰

5. Jurnal Ilmiah dan Pembelajaran, Winarti yang berjudul *Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. Jenis penelitian ini yaitu *quasi experimental design tipe pretest-posttest control group design*. Sampel yang digunakan diambil dari dua kelas, kelas eksperimen adalah kelas X-2 dan X-3 sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen nilai rata-rata (mean) diperoleh 76,36% sedangkan kelas kontrol nilai rata-rata (mean) sebesar 70,71%. Oleh karena itu, pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* lebih efektif dibandingkan pembelajaran dengan metode demonstrasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan sama-sama menggunakan desain *quasi experimental*, perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini mengukur ranah afektif yaitu keterampilan berpikir kreatif sedangkan peneliti mengukur hasil belajar ranah kognitif peserta didik.²¹

²⁰ Wahyu Bagja Sulfemi, Nunung Yuliani, "Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS", *Jurnal Ilmiah dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2019): 82, <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JurnalPIPSI/article/view/1204>, diakses pada tanggal 7 Januari 2023 pukul 10.45 WIB.

²¹ Winarti, "*Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*", *Jurnal Ilmiah dan Pembelajaran*, 1, no. 1 (2015): 4, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPFK/article/view/4>, diakses pada tanggal 8 Januari 2023 pukul 12.11 WIB.

H. Sistematika Penulisan

BAB I : adalah bab yang menjelaskan mengenai penegasan judul, latar belakang permasalahan, identifikasi serta batasan permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II : merupakan bagian bab mengenai bermacam landasan teoritis yang diperoleh berdasarkan referensi, deskripsi teori tentang model *contextual teaching and learning*, hasil belajar, materi belajar akidah akhlak, kerangka berpikir hingga pengajuan hipotesis.

BAB III : pada bab ini berisikan rencana pengamatan yang nantinya akan di lakukan oleh peneliti mencakup, pendekatan, tempat, waktu, populasi, sampel, teknik mengumpulkan data, instrumen penelitian, uji prasyarat analisis serta uji hipotesis.

BAB IV : merupakan bagian bab mengenai mendeskripsikan data amatan, hasil pengujian validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, uji daya beda, uji normalitas, uji homogenitas dan hasil uji hipotesis (Uji-t).

BAB V : pada bagian bab ini berisikan kesimpulan dan saran terkait hasil penelitian yang telah dilaksanakan.



BAB II LANDASAN TEORI

A. *Contextual Teaching and Learning*

1. *Pengertian Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning*

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai landasan praktik pembelajaran berupa pola sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori agar dapat dipergunakan dalam mengorganisasikan proses belajar untuk mencapai tujuan mengajar.²²

Menurut Joyce & Weil, model pembelajaran adalah suatu rencana konseptual yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas yang dijadikan sebagai pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.²³

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rangkaian atau gambaran umum dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode dan teknik dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk membantu guru sebagai bingkai pelaksanaan pembelajaran yang menjadi satu kesatuan yang utuh untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran kontekstual pertama kali diusulkan oleh John Dewey yang berasal dari Amerika Serikat pada tahun

²² Suprijono, Agus, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 46.

²³ Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), 133.

1916. Dewey mengusulkan suatu kurikulum dan metodologi pengajaran yang dikaitkan dengan pengalaman dan minat siswa. Intinya, peserta didik akan belajar dengan baik apabila apa yang dipelajari oleh mereka berhubungan dengan apa yang telah mereka ketahui, serta proses belajar mengajar akan produktif jika peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran di sekolah.²⁴

Menurut Elaine B. Johnson *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang dapat membantu peserta didik menemukan makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka.²⁵ Hal ini penting diterapkan agar informasi yang diterima tidak hanya disimpan dalam memori jangka pendek, sehingga mudah dilupakan, tetapi dapat disimpan dalam memori jangka panjang untuk diterapkan dalam pekerjaan sehari-hari.

Pembelajaran kontekstual adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk diaplikasikan dalam kehidupan mereka.²⁶ CTL berguna untuk membantu peserta didik menghubungkan isi mata pelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari dalam menemukan makna. CTL memperluas konteks pribadi peserta didik lebih lanjut melalui pemberian pengalaman segar yang akan merangsang otak dan menjalin hubungan baru untuk menemukan makna yang baru.

²⁴ Teguh Sihono, "Contextual Teaching and Learning Sebagai Model Pembelajaran Ekonomi Dalam KBK". *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol: 1, no. 1 (2004): 68, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/download/673/537>, diakses pada tanggal 6 Maret 2023 pukul 11.45 WIB.

²⁵ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Meangasyikan dan Bermakna* (Bandung: Kaifa, 2010), 98.

²⁶ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 255.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.”²⁷ (Q.S. Al-Mujadilah [58] : 11)

Salah satu tokoh mufassir indonesia yaitu Quraish Shihab, beliau menafsirkan bahwa ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni lebih tinggi sekedar beriman. Ilmu yang dimaksud bukan hanya sekedar ilmu agama tetapi ilmu apapun yang bermanfaat. Mereka adalah orang-orang yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Semua itu diberikan karena mereka mampu menggunakan akal pikirannya dengan baik. Dengan ilmu, seseorang dapat mendekatkan diri kepada sang pencipta. Kesaksian atau perbuatan yang berlandaskan ilmu merupakan hal yang penting dalam menghadapi berbagai persoalan dalam hidup dan bertindak sesuai aturan yang berlaku. Allah SWT mengajarkan sistem kehidupan yang adil dan berjalan seimbang, tetapi semua hal itu hanya dapat dipahami dengan illmu pengetahuan. Oleh sebab

²⁷ Departemen Agama RI, op. cit, 543

itu, kewajiban belajar atau menuntut ilmu dalam agama islam sangat wajib dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

Model kontekstual merupakan konsep belajar untuk melatih peserta didik berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data dan memecahkan masalah pada materi yang diajarkan kemudian membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.²⁸ Model kontekstual sebagai suatu proses pendidikan yang bertujuan meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan cara melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari, yaitu konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, ada beberapa komponen utama yang perlu diketahui dalam sistem *Contextual Teaching and Learning* yaitu melakukan hubungan yang bermakna, mengerjakan pekerjaan yang berarti, mengatur cara belajar sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian sebenarnya.

Zahorik mengemukakan bahwa terdapat lima elemen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual yaitu: 1) Pembelajaran harus memperhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik, 2) Pembelajaran dimulai dari keseluruhan (global) menuju bagian-bagiannya secara khusus (dari umum ke khusus), 3) Pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman, dengan cara menyusun konsep sementara, melakukan sharing untuk memperoleh masukan dan tanggapan dari orang lain, merevisi dan mengembangkan konsep, 4) Pembelajaran ditekankan pada upaya mempraktikkan secara langsung apa yang dipelajari, 5) Adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan yang dipelajari.²⁹

²⁸ Howey R, Kneth, *Distance Teaching for Hight and Adult Education* (London: Croon Helm, 2001), 45.

²⁹ Mulyasa, E, *Management Berbasis Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 34.

Dengan demikian, penulis simpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu pembelajaran yang hanya terjadi ketika peserta didik memperoleh informasi atau pengetahuan baru sehingga terserap ke dalam benak mereka dan mereka mampu menghubungkannya dengan kehidupan nyata yang ada pada lingkungan sekitar mereka. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik. Sehingga pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Centered Learning*) yang diharapkan dapat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Komponen Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Menurut Abdul Majid, komponen utama dalam penerapan pembelajaran kontekstual di kelas sebagai berikut:³⁰

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif peserta didik berdasarkan pengalaman nyata. Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) yang menerangkan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik sedikit demi sedikit dari pengetahuan yang dimilikinya sehingga diharapkan peserta didik belajar bukan hanya dengan menghafal tetapi mengalami sehingga akan bermakna. Pembelajaran CTL pada dasarnya mendorong peserta didik agar bisa mengkonstruksi pengetahuannya melalui proses pengamatan dan pengalaman.

Peserta didik diberi kesempatan untuk aktif membangun pengetahuannya sendiri, terutama melalui:

- 1) Menggali fenomena atau ide
- 2) Membicarakan hipotesis bersama teman

³⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), 186.

- 3) Memprediksi dan memberikan alasan terhadap prediksinya
- 4) Merevisi pendapat/pemikiran sebelumnya

b. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan (*inquiry*) adalah suatu kegiatan dimana peserta didik berusaha menemukan sendiri pengetahuan bukan sekedar mengingat saja. Melalui proses menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bukan hanya dari hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri. Siklus inquiry yaitu: observasi, bertanya, hipotesis, pengumpulan data, dan penyimpulan.

Untuk melakukan inkuiri diperlukan antara lain:

- 1) Mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab melalui penyelidikan ilmiah
- 2) Merencanakan dan melakukan penyelidikan ilmiah
- 3) Menggunakan alat-alat dan teknik yang sesuai untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data
- 4) Menggunakan data untuk mengembangkan suatu penjelasan yang logis
- 5) Berpikir secara kritis dan logis untuk membuat hubungan antara bukti dan penjelasan
- 6) Mengenali dan menganalisis penjelasan dan membuat prediksi alternatif
- 7) Mengkomunikasikan prosedur-prosedur dan penjelasan-penjelasan ilmiah
- 8) Menggunakan pemikiran logis dan sistematis dalam seluruh aspek inkuiri ilmiah

c. Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan strategi utama dalam pembelajaran berbasis CTL. Penggunaan pertanyaan untuk melatih cara berpikir peserta didik daripada sekedar memberi informasi untuk memperdalam pemahaman peserta didik. Peserta didik belajar mengajukan pertanyaan, belajar bagaimana menyusun pertanyaan yang dapat diuji, dan

belajar untuk saling bertanya tentang fakta/bukti, interpretasi, dan penjelasan. Bertanya dalam pembelajaran digunakan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Suatu permasalahan tidak dapat dipecahkan sendiri tetapi membutuhkan orang lain. Dengan bertanya akan terjadi proses kerjasama saling memberi dan menerima yang sangat dibutuhkan untuk memecahkan suatu permasalahan.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Masyarakat belajar adalah suatu pendekatan kegiatan pembelajaran yang diperoleh dari kerjasama peserta didik agar terjadi proses belajar lebih dalam. Kegiatan ini akan terjadi bila semua peserta didik memiliki kesempatan untuk berbicara dan berbagi ide, mendengarkan pendapat peserta didik lain dengan cermat, dan bekerja sama mencari pengetahuan dengan teman dalam kolompoknya.

Masyarakat belajar sangat dibutuhkan supaya peserta didik:

- 1) Dapat berbicara dan berbagi pengalaman dengan orang lain
- 2) Bekerja sama dengan temannya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dari pada belajar sendiri

e. Pemodelan (*Modelling*)

Pemodelan adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menampilkan model yang bisa dilihat, dirasa, dan bahkan dapat ditiru oleh peserta didik. Pada saat pembelajaran, guru bukan satu-satunya model karena model dapat dilakukan dengan melibatkan peserta didik. Misalnya guru memodelkan bagaimana contoh sikap peserta didik dalam belajar, guru menunjukkan sesuatu untuk mempelajari suatu pengetahuan yang baru, guru menunjuk siswa lain untuk memberikan contoh pada temannya.

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang telah peserta didik pelajari, menelaah suatu kejadian, kegiatan, dan pengalaman serta berpikir tentang apa yang peserta

didik pelajari, kemudian bagaimana respon peserta didik dalam menggunakan pengetahuan baru tersebut.

Refleksi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Guru membimbing peserta didik untuk berpikir tentang apa yang dipelajari
- 2) Peserta didik menelaah dan merespon kejadian, aktivitas dan pengalaman
- 3) Peserta didik mencatat apa yang telah dipelajari dan bagaimana merasakan ide-ide baru
- 4) Catatan refleksi dapat berupa jurnal, diskusi, ataupun hasil karya

g. Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Penilaian sebenarnya adalah proses pengumpulan data untuk menggambarkan perkembangan belajar peserta didik yang harus diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa peserta didik mengalami proses belajar dengan benar. Penilaian ini dilakukan secara kontinu selama proses pembelajaran berlangsung. Apabila data yang dikumpulkan oleh guru menunjukkan bahwa terdapat peserta didik mengalami masalah dalam belajar, maka guru dapat segera mencari solusi yang tepat agar peserta didik terbebas dari masalah belajar tersebut. Hal-hal yang bisa digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik yaitu kuis, PR, presentasi, demonstrasi, karya tulis dan sebagainya.

Penilaian autentik diperlukan dalam upaya:

- 1) Mengukur pengetahuan atau keterampilan peserta didik secara akurat
- 2) Mempersyaratkan penerapan pengetahuan atau keterampilan
- 3) Penilaian produk atau kinerja
- 4) Menilai tugas-tugas kontekstual yang relevan
- 5) Memadukan penilaian proses dan produk

Tabel 2.1
Perbandingan Model Pembelajaran CTL dengan
Model Pembelajaran Konvensional³¹

No.	Pilar/Solusi Indikator Masalah	Model pembelajaran CTL	Model Pembelajaran Konvensional
1	Konstruktivme	Belajar berpusat pada siswa untuk mengonstruksi bukan menerima	Belajar yang berpusat pada guru, formal dan serius
2	Inquiry	Pengetahuan diperoleh dengan menemukan, menyatukan rasa, kursor dan karya	Pengetahuan diperoleh siswa dengan duduk, mengingat seperangkat fakta, memisahkan kegiatan fisik dengan intelektual
3	Bertanya	Belajar merupakan kegiatan produktif, menggali informasi, menghasilkan pengetahuan dan keputusan	Belajar adalah kegiatan konsumtif, menyerap informasi, menghasilkan kebingungan dan kebosanan

³¹ Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2002), 125.

4	Masyarakat Belajar	Kerjasama dan maju bersama, saling membantu	Individualistis dan Persaingan yang melelahkan
5	Pemodelan	Pembelajaran yang multiways, mencoba hal-hal baru	Pembelajaran yang <i>one way</i> , seragam, takut mencoba, takut salah
6	Refleksi	Pembelajaran yang komprehensi, evaluasi diri sendiri/internal dan eksternal	Pembelajaran yang terkotak-kotak, mengandalkan respon eksternal/guru

3. Karakteristik Model *Contextual Teaching and Learning*

Menurut Wina Sanjaya, beberapa karakteristik dalam model *Contextual Teaching and Learning* yaitu:³²

- 1) Pengetahuan yang diperoleh bukan sekedar untuk dipahami dan diyakini, tetapi dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, dan saling mengoreksi antarteman (*learning in a group*).
- 2) Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mengutamakan kerja sama (*learning to ask, to inquiry, to work together*).
- 3) Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan (*learning as an enjoy activity*).
- 4) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas bermakna (*meaningful learning*).

³² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006), 114.

- 5) Pembelajaran dilakukan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran diarahkan supaya tercapainya keterampilan dalam konteks kehidupan nyata sehingga tampak perubahan perilaku peserta didik atau pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan yang alamiah (*learning in real life setting*).
- 6) Pembelajaran dilaksanakan dengan cara memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (*learning by doing*).
- 7) Melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan dan pengalaman yang bertujuan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi (*reflecting knowledge*).

4. Langkah-langkah Penerapan *Contextual Teaching and Learning*

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual *Contextual Teaching and Learning* dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:³³

- 1) Guru mengarahkan peserta didik agar dapat mengembangkan pemikirannya untuk melakukan kegiatan belajar yang bermakna dan berkesan dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksikan pengetahuan dan keterampilan barunya sendiri.
- 2) Guru membimbing peserta didik dengan mengajak menemukan suatu fakta dari permasalahan yang disajikan guru atau materi yang diberikan guru.
- 3) Memancing reaksi peserta didik supaya melakukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik.

³³ Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), 137.

- 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar berkelompok) untuk melakukan diskusi, dan tanya jawab.
- 5) Guru menghadirkan model sebagai contoh atau media pembelajaran.
- 6) Melakukan refleksi di akhir pertemuan
- 7) Guru melakukan evaluasi untuk menilai kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

5. Kelebihan dan Kekurangan *Contextual Teaching and Learning*

Menurut Elaine B. Johnson ada beberapa kelebihan model pembelajaran CTL antara lain:³⁴

- 1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, karena materi yang dipelajari dikaitkan dengan kehidupan nyata, bukan saja materi tersebut berfungsi secara fungsional akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori peserta didik, sehingga tidak akan mudah dilupakan.
- 2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada peserta didik karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, konstruktivisme dimaksudkan agar seorang peserta didik dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme peserta didik diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghapal”.
- 3) Menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk bekerjasama dengan teman yang lain untuk memecahkan masalah yang ada dalam proses belajar mengajar.
- 4) Kelas dalam pembelajaran kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan di lapangan

³⁴ Elaine B. Johnson, op. cit, 67.

- 5) Materi pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh peserta didik, bukan hasil pemberian guru.

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* diantaranya:

- 1) Guru lebih intensif membimbing, karena model pembelajaran CTL merupakan model pembelajaran yang membuat guru tidak sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi peserta didik. Peserta didik dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seorang peserta didik akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Peran guru bukanlah sebagai instruktur atau “penguasa” yang memaksa kehendak melainkan guru adalah pembimbing agar peserta didik dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.
- 2) Dalam penerapannya model pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang kompleks dan sulit dilaksanakan sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam PBM.
- 3) Interpretasi peserta didik akan berbeda-beda pada setiap pembelajaran yang disediakan
- 4) Pada kenyataannya tidak semua peserta didik bisa beradaptasi dan menemukan potensi yang ada pada diri mereka
- 5) Bagi siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran CTL akan terus tertinggal dan sulit untuk mengejar ketertinggalan, karena dalam model pembelajaran ini kesuksesan siswa tergantung dari keaktifan dan usaha sendiri.³⁵

³⁵ Ibid., 68.

Dari penjelasan di atas maka seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran CTL harus dapat memperhatikan keadaan setiap peserta didiknya di dalam kelas. Selain itu, seorang guru juga harus terampil menggunakan berbagai macam model pembelajaran serta menyesuaikan model pembelajaran tersebut dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga model pembelajaran dapat efektif dan efisien dalam membantu guru menyampaikan materi pelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Hasil belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.³⁶ Oemar Hamalik mengatakan bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.³⁷ Jadi, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran yang tercermin dalam perubahan perilaku.

Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar Akidah Akhlak. Jadi, hasil belajar Akidah akhlak adalah hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau setelah adanya interaksi dalam kegiatan belajar untuk memperoleh ilmu dari mata pelajaran Akidah Akhlak yang diharapkan timbulnya perubahan tingkah laku peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik dan di ukur melalui evaluasi kemudian hasilnya ditunjukkan pada nilai atau angka yang diperoleh peserta didik.

³⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 22.

³⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2013), 30.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّلْهُمْ
 بِأَتْقَىٰ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّٰ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ
 وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.³⁸ (Q.S An-Nahl [16] : 125)

Menurut ahli tafsir dunia yang terkenal bernama Ibnu Katsir, beliau menafsirkan bahwa Allah SWT menyuruh rasul-Nya berseru kepada manusia supaya mengajak mereka ke jalan yang benar dengan hikmah kebijaksanaan, nasihat, serta anjuran yang baik. Allah SWT menjelaskan kepada rasul agar dakwah itu dijalankan dengan pengajaran yang baik, lemah lembut dan menyejukkan sehingga dapat diterima dengan baik, bukan justru menimbulkan rasa kecemasan, gelisah dan ketakutan dalam jiwa manusia. Ayat di atas bukan hanya berlaku untuk rasulullah SAW tetapi juga seluruh ilmuwan islam termasuk kita sekarang agar menggunakan cara yang tepat dalam mengajak manusia menuju kebenaran. Oleh karena itu, dalam islam belajar merupakan kewajiban baik muslim laki-laki maupun perempuan. Dengan belajar kita memperoleh hasil belajar yakni ilmu pengetahuan yang bermanfaat kemudian mengamalkannya dalam bentuk penerapan di lingkungan masyarakat.

³⁸ Departemen Agama RI, op. cit, 281.

2. Jenis-jenis Hasil belajar

Dalam taksonomi Bloom terdapat tiga ranah hasil belajar yaitu: ranah kognitif (pemahaman) , ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik (keterampilan).³⁹

1) Ranah kognitif

Aspek kognitif merupakan aspek utama dalam berbagai macam kurikulum pendidikan dan menjadi tolak ukur penilaian perkembangan anak.⁴⁰ Dengan kata lain, aspek kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan nalar atau proses berpikir, yaitu kemampuan dan aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional peserta didik. Secara rinci, aspek kognitif dibagi menjadi enam bagian yaitu:

a) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah aspek yang paling mendasar dalam taksonomi Bloom. Pengetahuan mengacu pada kemampuan untuk mengenali dan mengingat materi yang telah dipelajari, mulai dari hal sederhana hingga mengingat teori-teori yang memerlukan kedalaman berpikir. Hal ini berlaku untuk semua bidang studi, baik bidang pengetahuan alam, matematika, ilmu sosial maupun bahasa. Misalnya hafal suatu rumus akan menyebabkan peserta didik mudah dan paham bagaimana menggunakan rumus soal tersebut.⁴¹

b) Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman mengacu pada kemampuan untuk mendemonstrasikan gagasan atau fakta dengan mengelompokkan, mengorganisir, membandingkan, mendeskripsikan, memahami makna dari hal yang telah dipelajari. Misalnya peserta didik menjelaskan materi yang dibaca atau didengarnya dengan kalimatnya sendiri, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan.

³⁹ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 22.

⁴⁰ *Ibid.*, 23.

⁴¹ Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan* (Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014), 211.

c) Penerapan (*application*)

Aplikasi adalah kemampuan menerapkan materi yang telah dipelajari dengan menggunakan aturan suatu konsep abstrak, ide, rumus, teori tertentu dengan situasi yang baru atau situasi nyata. Misalnya peserta didik menerapkan suatu dalil atau hukum dari permasalahan, memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu.

d) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Dalam jenjang kemampuan ini melibatkan pengujian, pemecahan masalah dan mengidentifikasi motif atau penyebab serta membuat kesimpulan. Dengan jalan ini situasi atau hasil tersebut menjadi lebih jelas.⁴²

e) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan untuk menggabungkan konsep atau komponen sehingga membentuk suatu struktur yang memiliki pola baru. Dalam jenjang ini diperlukan kreativitas dari peserta didik itu sendiri. Hasil yang diperoleh dari penggabungan tersebut dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme.

f) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan seseorang untuk mengevaluasi situasi, menilai keadaan, pernyataan atau konsep untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria internal maupun eksternal.⁴³

⁴² Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), 24.

⁴³ Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan* (Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014), 215.

Tabel 2.2
Daftar Indikator Operasional Kognitif

No.	Ranah Kognitif	Kata Operasional
1.	Pengetahuan (C1)	Mendefinisikan, menyebutkan, menyatakan, mengidentifikasi, mendeskripsikan, menjodohkan, mendaftarkan, dan mereproduksi.
2.	Pemahaman (C2)	Memperkirakan, mempertahankan, menguraikan, memperluas, menerangkan, membedakan, menduga, mencontohkan, merangkum, dan menjabarkan.
3.	Aplikasi (C3)	Mengoperasikan, mengurutkan, melaksanakan, menemukan, menghasilkan, menghubungkan, menyusun, mendemonstrasikan, memecahkan, memodifikasi, memanipulasi, meramalkan, memproses, dan mengaitkan.
4.	Analisis (C4)	Merinci, menyeleksi, mendiagnosis, mengkorelasikan, mengilustrasikan, menguji, menelaah, memilih, memisah, membagi, menyusun, membedakan, dan menyimpulkan.
5.	Sintesis (C5)	Mengkategorikan, mengkreasikan, mengkombinasi, merekonstruksikan, menciptakan, mengkombinasi, menyusun, menjelaskan,

		merencanakan, menyusun kembali, menceritakan, dan menuliskan.
6.	Evaluasi (C6)	Menyimpulkan, menilai, mengkritik, memutuskan, mengukur, menerangkan, membandingkan, menafsirkan, membuktikan, mengetes, memilih, dan menghubungkan. ⁴⁴

2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan emosi seperti: sikap, nilai, semangat, perasaan, minat terhadap penerimaan atau penolakan terhadap suatu obyek dalam kegiatan belajar mengajar. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu:⁴⁵

a) Penerimaan (*receiving*)

Penerimaan adalah suatu kepekaan dalam menerima rangsangan atau stimulasi dari luar yang datang pada diri peserta didik. Contohnya: sikap peserta didik ketika mendengarkan penjelasan materi oleh guru dimana mereka bersedia menerima informasi atau nilai-nilai yang diajarkan.

b) Menjawab (*responding*)

Kemampuan ini berkaitan dengan kerelaan, menanggapi, dan partisipasi dalam suatu kegiatan. Peserta didik terlibat secara aktif dan tertarik dalam pembelajaran tersebut sehingga membuat reaksi atau tindakan atas suatu kejadian. Hasil belajar dalam jenjang ini contohnya: peserta didik secara sukarela membaca

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 137.

⁴⁵ *Ibid.*, 138.

materi pelajaran tanpa ditugaskan, ikut berpartisipasi dalam diskusi kelas.

c) Penilaian (*valuing*)

Kemampuan ini berkaitan dengan memberikan nilai, menghargai, mengakui terhadap suatu objek, fenomena dan tingkah laku tertentu. Peserta didik tidak hanya menerima nilai yang diajarkan saja melainkan mampu untuk menilai fenomen dari segi baik atau buruknya. Contohnya: bersikap jujur dalam kegiatan belajar di kelas, peserta didik mengusulkan kegiatan kelompok mengenai materi pelajaran dan lain-lain.

d) Organisasi (*organization*)

Kemampuan dalam menyatukan nilai-nilai, sikap yang berbeda untuk menyelesaikan konflik dan menyelaraskan perbedaan yang timbul dan dijadikan sebagai pedoman dan pegangan hidup peserta didik. Misalnya: mampu menimbang dampak positif dan negatif dari suatu kemajuan teknologi terhadap kehidupan manusia, membangun musyawarah dalam kelompok untuk mencapai hasil yang mufakat dan lain-lain.

e) Karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai (*characterization by value or value complex*)

Kemampuan ini berhubungan dengan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang dalam waktu yang cukup lama sehingga membentuk karakteristik “pola hidup” dan mempengaruhi tingkah lakunya. Misalnya: bersedia mengubah pendapat jika ada bukti yang tidak mendukung pendapatnya.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan peserta didik dalam bertindak setelah menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotorik berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya: lari, bernyanyi, menari, melukis, memukul,

dan lain sebagainya. Secara rinci, ranah psikomotorik dibagi menjadi enam tingkatan yaitu:

- a) Gerakan refleks (gerakan yang tidak sadar).
- b) Gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan perseptual, termasuk diantaranya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
- d) Kemampuan fisik, misalnya kekuatan, ketepatan dan keharmonisan.
- e) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan kompleks.
- f) Kemampuan yang berhubungan dengan komunikasi *non-decursive*, misalnya gerakan ekspresif dan interpretatif.⁴⁶

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto, ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik, antara lain:⁴⁷

a. Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik.

Faktor internal mencakup tiga hal, yaitu:

- 1) Faktor Jasmaniah
 - a) Kondisi kesehatan,
Proses belajar peserta didik akan terganggu jika kesehatannya bermasalah, cepat lelah, mengantuk, kurang bersemangat dan mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan.
 - b) Cacat tubuh, berupa buta, tuli, patah kaki dan patah tangan.

⁴⁶ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosda, 2008), 151.

⁴⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54.

2) Faktor Psikologis (bersifat rohaniyah)

a) Intelligensi atau tingkat kecerdasan

Peserta didik yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Peserta didik yang mempunyai intelegensi yang bagus atau (IQ-nya tinggi) pada umumnya akan dengan mudah belajar dan hasil akhir yang diberikan juga lebih bagus.

b) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik maka peserta didik harus memiliki perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Berbeda dengan perhatian karena perhatian sifatnya sementara sedangkan minat selalu diikuti rasa senang. Sehingga bahan pelajaran yang menarik perhatian peserta didik, lebih mudah dipelajari dan disimpan untuk jangka waktu yang lama.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

e) Motivasi

Seseorang akan berhasil dalam belajarnya bila mempunyai penggerak atau pendorong untuk mencapai tujuan.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Belajar akan berhasil bila anak sudah siap (matang).

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar karena berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat lemah lunglai, sedangkan kelelahan rohani terlihat dengan kelesuan dan kebosanan.

b. Faktor Eksternal adalah faktor dari luar peserta didik.

Faktor eksternal terdiri atas tiga macam, yaitu:

1) Keadaan keluarga, meliputi:

- a) Cara orang tua mendidik
- b) Relasi antar anggota keluarga
- c) Suasana rumah
- d) Keadaan ekonomi keluarga
- e) Pemahaman orang tua

2) Keadaan sekolah, meliputi:

- a) Guru
- b) Kurikulum
- c) Metode mengajar
- d) Relasi guru dengan peserta didik
- e) Relasi peserta didik dengan peserta didik lainnya
- f) Disiplin sekolah
- g) Alat pelajaran
- h) Fasilitas pendukung lainnya

3) Keadaan masyarakat, meliputi:

- a) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat
- b) Media massa
- c) Pergaulan
- d) Lingkungan sekitar.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar yang diperoleh setiap individu atau peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan satu sama lain demi terwujudnya pencapaian tujuan pendidikan.

4. Penilaian Hasil Belajar

Untuk menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran maka diperlukan usaha atau tindakan atau evaluasi. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam perubahan perilaku setelah peserta didik menyelesaikan pengalaman belajarnya.⁴⁸

a. Fungsi penilaian hasil belajar

Penilaian yang dilakukan terhadap proses pembelajaran berfungsi sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, dalam hal ini adalah tujuan intruksional khusus peserta didik (dimiliki dan ditampilkan).
- 2) Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah disampaikan guru.⁴⁹

b. Tujuan penilaian hasil belajar

- 1) Memberikan informasi tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.
- 2) Memberikan informasi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik, menetapkan kesulitan-kesulitan dan penyelesaian melalui kegiatan perbaikan.
- 3) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mendorong motivasi belajar peserta didik dengan cara mengenal kemajuannya sendiri dan merangsang untuk melakukan perbaikan.⁵⁰

⁴⁸ Nana Sudjana, op. cit, 111.

⁴⁹ Ibid., 112.

⁵⁰ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2013), 160.

C. Hakekat Pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Kata *aqidah* berasal dari bahasa arab, yakni ‘*aqada-ya’ qidu-uqdatun wa ‘aqidatan*. Artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu kepercayaan atau keyakinan yang mengikat hati dan perasaan (hati nurani) dari segala keraguan. Aqidah seseorang, artinya ikatan seseorang dengan sesuatu. Secara umum, istilah aqidah dipakai untuk menyebutkan keputusan pikiran yang kokoh, benar ataupun salah. Jika keputusan pikiran yang kokoh itu benar, itulah yang disebut akidah yang benar dan jika salah, disebut dengan akidah yang batil.⁵¹

Secara terminologi (istilah) definisi aqidah menurut Abu Bakar Jabir al-Jaziry sebagaimana dikutip Yunahar Ilyas mengatakan, aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah, kebenaran itu diikat dalam hati serta diyakini kesahihannya secara pasti dan menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.⁵² Dengan kata lain, aqidah adalah hal-hal yang diyakini kebenarannya oleh jiwa, mendatangkan ketentraman hati, dan menjadi keyakinan yang kokoh tanpa sedikitpun ada keraguan didalamnya.

Menurut bahasa, akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu *khalafa* atau *khuluqun*, yang berarti watak, adat, perangai, tabiat, kebiasaan, atau sistem perilaku yang dibuat. Oleh sebab itu, secara kebahasaan akhlak bisa baik atau buruk sesuai kepada nilai atau landasan yang dipakai seseorang. Meskipun dalam kehidupan sosial masyarakat di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, sehingga beranggapan orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.⁵³

Akhlak, secara terminologi menurut Imam Al-Ghozali, “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang

⁵¹ Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, Cet. 2, 2004), 13.

⁵² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam, Cet. XIV* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2011), 1.

⁵³ Muhammad Rabbi Jauhari, *Keistimewaan Akhlak Islami* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 85.

menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”. Jadi perbuatan tersebut dilakukan spontan dan berulang kali dalam bentuk yang sama hingga menjadi kebiasaan dan dilakukan dengan mudah tanpa dibuat-buat dan paksaan dari orang lain.⁵⁴

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا

*“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah SWT.”*⁵⁵ (Q.S. Al-Ahzab [33] : 21).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Rasulullah memiliki akhlak terpuji yang sangat mulia sehingga dijadikan teladan bagi umat manusia dalam segala aspek kehidupan. Orang-orang yang beriman harus meyakini bahwa satu-satunya jalan untuk selamat dunia dan akhirat yakni dengan cara mengikuti sunnah Rasulullah dan selalu berusaha berakhlak baik sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Aqidah dan Akhlak mempunyai hubungan yang sangat erat. Aqidah merupakan akar atau pokok agama, sedangkan Akhlak merupakan sikap atau sistem perilaku manusia dalam menjalankan kehidupannya yang dilandasi oleh Aqidah yang kokoh. Dengan kata lain, Akhlak merupakan hasil dari proses atau penjabaran yang terwujud dalam kepribadian manusia setelah mempelajari kaidah-kaidah keimanan (Aqidah).

Oleh karena itu, mata pelajaran agama bukan hanya sebagai mata pelajaran yang dipelajari untuk menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan, akan tetapi pelajaran agama adalah pengaruh dan roh. Jadi sukses atau tidaknya seorang guru bukan diukur dari banyaknya murid-murid yang

⁵⁴ Yunahar Ilyas, loc. cit.

⁵⁵ Departemen Agama RI, op. cit, 422.

menghapal ayat-ayat Al-Qur'an, hadis-hadis nabi dan hukum-hukum agama, akan tetapi tergantung apa yang tercetak dalam hati peserta didik, yaitu keimanan yang kuat dan tertancap dalam amal perbuatannya yang baik. Dalam kehidupan bermasyarakat dalam bidang keagamaan, di satu sisi pendidikan mengarah pada peneguhan aqidah serta peningkatan toleransi dan saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.

Jadi mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu suatu ilmu yang memberikan pengetahuan, bimbingan, pengajaran dan pengalaman agar menjadikan peserta didik manusia yang berbudi luhur, berakhlak mulia, serta berpegang teguh pada ajaran agama. Pemberian mata pelajaran akidah akhlak ini sangat penting di sekolah. Meskipun bukan satu-satunya faktor dalam pembentukan watak atau kepribadian siswa, tetapi memiliki kontribusi untuk memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan agama (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman kehidupannya.

2. Dasar Akidah Akhlak

Dasar akidah akhlak merupakan ajaran islam itu sendiri yang dijadikan sebagai sumber-sumber hukum dalam islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist. Al-Qur'an dan Al-Hadist adalah pedoman hidup dalam islam yang menjelaskan suatu kriteria atau ukuran baik buruknya perbuatan manusia.

a. Al-Qur'an

Al-qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Rasul dan Nabi-Nya yang terakhir yaitu Muhammad SAW melalui malaikat jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman nanti. Oleh karena itu, al-qur'an sebagaimana kalam Allah SWT yang qadim dan bukanlah hasil pemikiran manusia.

Dalam Surah Al-Baqarah ayat 285 Allah SWT berfirman:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ
 ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ۖ وَكُتُبِهِ ۖ وَرُسُلِهِ ۖ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ
 أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا
 وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

*Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali.".*⁵⁶ (Q.S Al-Baqarah : 285)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ
 عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

*Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*⁵⁷ (Q.S Luqman : 17).

b. Al-Hadist

Hadist merupakan sumber yang disandarkan kepada nabi Muhammad SAW yang berupa perkataan, perbuatan, pernyataan dan sifat-sifat atau keadaan-keadaan nabi

⁵⁶ Departemen Agama RI, op. cit, 49.

⁵⁷ Departemen Agama RI, op. cit, 412.

Muhammad SAW yang lain. Agar memahami Al-qur'an lebih terinci, umat islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah SAW, karena perilaku yang tercermin pada diri rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat untuk dijadikan suri tauladan yang baik.

عَنْ الْبَرَاءِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ وَجْهًا وَأَحْسَنَهُ خَلْقًا، لَيْسَ
بِالطَّوِيلِ الْبَائِنِ وَلَا بِالْقَصِيرِ

Dari Al Bara' ia berkata: "Rasulullah SAW adalah orang yang paling tampan wajahnya, yang paling baik akhlakunya, tidak terlalu tinggi badannya dan tidak terlalu pendek".⁵⁸ (H.R Al- Bukhari)

3. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah

Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah ialah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan lanjutan dari materi akidah akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Materi akidah akhlak diantaranya aliran-aliran dalam akidah islam, konsep tauhid dalam islam, perbuatan syirik serta implikasinya dalam kehidupan, tokoh-tokoh dalam aliran ilmu kalam, pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji, dan cara menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi besar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam

⁵⁸ Muhammad Sulaiman, *Empat Puluh Hadist Shahih Seputar Akidah, Adab dan Akhlak* (Edisi Indonesia: Cetakan Pertama, 2020), 88.

kehidupan sehari-hari. Al-akhlak Al-karimah ini sangat penting supaya dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik baik di lingkungan keuarga, masyarakat, berbangsa dan bernegara, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensial yang dihadapi oleh negara Indonesia.

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:⁵⁹

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.
- c. Memberikan bekal kepada peserta didik tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah meliputi:⁶⁰

- a. Aspek Akidah (keimanan) meliputi: Prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, Al-asma' al-husna, konsep tauhid dalam Islam, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta

⁵⁹ Mansur, "Makalah Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MI, MTS, dan MA", 2018, <http://menzour.blogspot.com/2018/05/makalah-mata-pelajaran-aidah-akhlak-di.html>.

⁶⁰ Hanifah Nurhasanah, "Makalah", <http://nurhasanahanifah.blogspot.com/2017/10/makalah.html>.

hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam.

- b. Aspek Akhlak terpuji meliputi: pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak, macam-macam akhlak terpuji (husnuzan, taubat, adil, ridha, amal saleh, akhlak berpakaian, akhlak berhias, akhlak perjalanan, akhlak bertamu, akhlak menerima tamu).
- c. Aspek Akhlak tercela meliputi: riya, aniaya, diskriminasi, dan perbuatan dosa besar (berjudi, mabuk-mabukan, mencuri, membunuh, liwath, LGBT, durhaka kepada orang tua, makan harta anak yatim, meninggalkan salat, korupsi, tabzir, fitnah).
- d. Aspek Adab meliputi: adab kepada orang tua dan guru, adab menjenguk orang sakit, adab berpakaian, akhlak berhias, akhlak perjalanan, akhlak bertamu, akhlak menerima tamu, melakukan takziah, adab bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan adab bergaul dengan lawan jenis, adab membaca al-qur'an dan berdoa.
- e. Aspek Kisah meliputi: Kisah kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf a.s., Ulul Azmi, Kisah Sahabat: Fatimatuzzahrah, Uwais Al-Qarni, Al-Ghazali, Ibnu Sina, Ibnu Rusyd dan Iqbal.

5. Materi Akidah Akhlak Tentang Akhlak Terpuji

Kegiatan pada penelitian ini dibatasi oleh materi pelajaran yang terdapat pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN 1 Pesisir Barat pada tahun pelajaran 2022/2023, yaitu tentang Akhlak Pergaulan Remaja. Materi yang akan disampaikan oleh peneliti adalah Perilaku Terpuji dalam Pergaulan Remaja, meliputi: Persaudaraan (ukhuwah), mengembangkan wawasan keilmuan, Menghormati dan Menghargai (tasamuh) dan Bijak dalam menggunakan media sosial.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau paradigma adalah pandangan dunia dalam penelitian untuk memahami asumsi metodologis pembelajaran secara ontologism, epistemologis dan aksiologis.⁶¹ Menurut Sugiyono, kerangka berpikir adalah rangkaian hubungan antar variabel yang disusun berdasarkan teori yang telah dideskripsikan kemudian dianalisis secara sistematis untuk menghasilkan hubungan antar variabel yang diteliti hingga merumuskan hipotesis.⁶²

Dari penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah rancangan penelitian yang menggambarkan secara ringkas urutan proses penyelesaian masalah dalam penelitian, mekanisme faktor-faktor penyebab timbulnya masalah, dan cara-cara memperoleh jawaban dari hasil penelitian sehingga penelitian tersebut dapat lebih mudah dipahami dengan jelas dan terarah.

Di beberapa sekolah saat ini masih banyak pendidik yang menggunakan model pembelajaran langsung atau ekspositori, misalnya ceramah maupun penugasan dalam pelaksanaannya sehingga membuat peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran ialah dengan cara menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dimana dalam proses mengajarnya seorang guru harus mampu menghubungkan materi bahan ajar dengan situasi atau kenyataan kehidupan dimasyarakat sehingga informasi yang disampaikan mudah diingat dan diterapkan dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari.

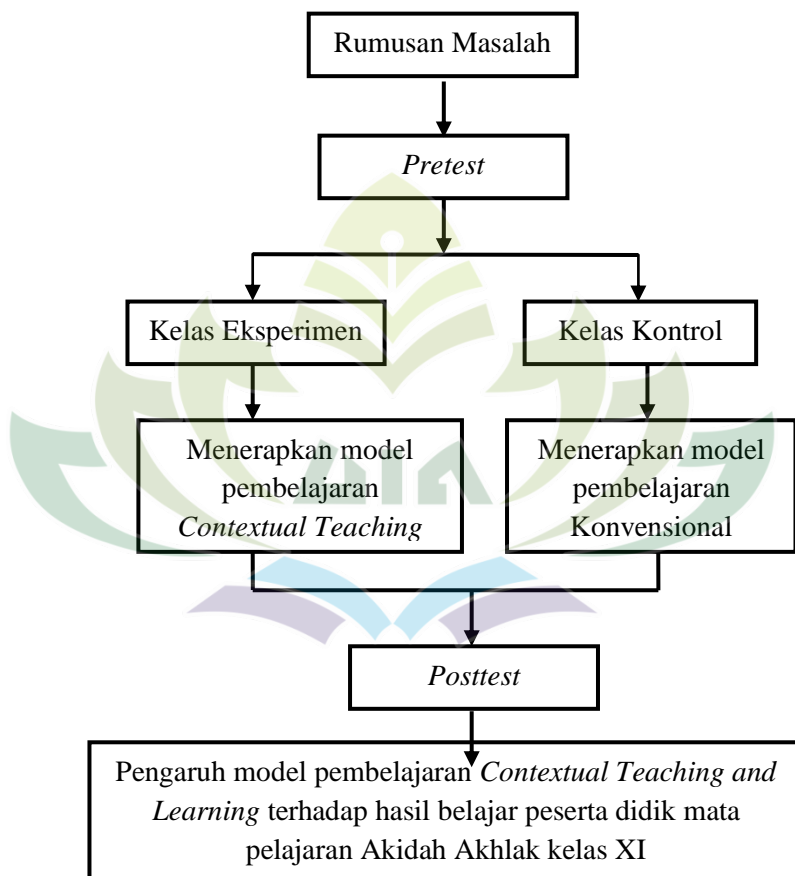
Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* termasuk dalam salah satu bagian dari model pembelajaran aktif. Hal ini terlihat pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan langkah-langkah penerapan dan

⁶¹ Rohmati Wiratmadja, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 85.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, Cet. 23, 2016), 91.

kegunaan serta hasil penelitian yang relevan dapat diduga bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, penulis mengajukan susunan sistematis kerangka pemikiran yang dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar 2.1 di atas, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran akan diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang disebut sebagai kelas eksperimen dan pada kelas kontrol akan diterapkan model pembelajaran konvensional. Setelah penerapan model tersebut akan diberi posttest untuk melihat hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol yang selanjutnya akan dianalisis datanya.

E. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara tentang suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan permasalahan dalam penelitian yang digunakan untuk mengarahkan pada penyelidikan selanjutnya.⁶³ Penulis simpulkan bahwa hipotesis adalah kesimpulan yang bersifat sementara yang kebenarannya masih perlu diuji dan jawaban sesungguhnya diperoleh setelah penelitian dilakukan.

Hipotesis dibagi menjadi dua, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Hipotesis nol adalah hipotesis yang dirumuskan dengan harapan bahwa hipotesis tersebut nantinya ditolak setelah dilakukan uji hipotesis. Sedangkan hipotesis alternatif adalah hipotesis yang dirumuskan dengan harapan bahwa rumusan tersebut nantinya akan diterima kebenarannya.

1. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah: “Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN 1 Pesisir Barat”.

2. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah pernyataan atau dugaan terhadap keadaan populasi yang sifatnya masih sementara atau lemah tingkat kebenarannya.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶³ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Thesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 104.

- a. H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran akidah akhlak kelas XI di MAN 1 Pesisir Barat.
- b. H_1 = Ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran akidah akhlak kelas XI di MAN 1 Pesisir Barat.





DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Muhammad Fu'ad. *Shahih Bukhari Muslim*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. 2017.
- Alwi, Hasan, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka. 2015.
- Annis, Maisaroh Mufida. “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dengan Rotating Trio Exchange Terhadap Hasil Belajar IPA*”. (Skripsi: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta 2015).
- Anwar, Rosihon. *Aqidah Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia, Cet. 2. 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- Creswell, John. *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro. 2011.
- Diani, Rahma. “*Yuberti, dan Shella Syafitri, Uji Effect Size Model Pembelajaran Scramble Dengan Media Video Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X MAN I Pesisir Barat*”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, Vol. 5, no. 2 (2019).
- Gunawan, Zaini. “*Contextual Teaching and Learning Approaches and Its Application in PAI Learning in School*”. *Jurnal Pedagogik*, Vol 6, no. 2 (2019).
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara. 2013.
- Hermiwati. *Contextual Teaching and Learning*. Sukoharjo: CV Oase Pustaka. 2021.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akidah Islam, Cet. XIV*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam. 2011.

- Johnson, E. B. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Meangasyikan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa. 2010.
- Kneth, R. *.Distance Teaching for Hight and Adult Education*. London: Croon Helm. 2001.
- Kunandar. *Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013.
- Ma' luf, Lowis. *Al-Munjid Fil al-Lughah wa al-Alam*. Beirut-Lebanon: Al-Maktabah al-Syarqiyah. 1986.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2007.
- Mansur. "Makalah Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MI, MTS, dan MA", <http://menzour.blogspot.com/2018/05/makalah-mata-pelajaran-aqidah-akhlak-di.html>.
- Mulyasa, E. *Management Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2003.
- Nurhadi. *Pendekatan Kontekstual*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2002.
- Nurhasanah, "Makalah"
<http://nurhasanahanifah.blogspot.com/2017/10/makalah.html>
- Rabbi, Muhammad Jauhari. *Keistimewaan Akhlak Islami*. Bandung: Pustaka Setia. 2006.
- Rahmawati, Tutut. "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Pada Mata IPA", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 2, no. 1 (2018).
- Rosidi. *Pengantar Akhlak Tasawuf*. Semarang: CV, Karya Abadi Jaya. 2015.
- Rusman. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2011.
- Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Ed, V*. Jakarta: Kencana. 2015.

- Sihono, Teguh. "*Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, Contextual Teaching and Learning Sebagai Model Pembelajaran Ekonomi Dalam KBK*". *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol: 1, no. 1 (2004).
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Sudaryono, Gaguk Margono, dan Wardani Rahayu. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2005.
- , *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Sulaiman, Muhammad. *Empat Puluh Hadist Shahih Seputar Akidah, Adab dan Akhlak*. Edisi Indonesia: Cetakan Pertama. 2020.
- Sulfemi, Wahyu Bagja, Nunung, Yuliani, "*Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*", *Jurnal Ilmiah dan Pembelajaran*, Vol 7, no. 2 (2019).
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2013.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2009.
- Surapratana, Sumarna. *Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Syah, Muhibin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda. 2008.
- Thantawy. *Kamus Bimbingan dan Konseling, Economic*. Jakarta: Studen Grup. 1993.
- Tim penyusun, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika. 2003.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Thesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.